JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 5 Nomor 5, Oktober 2024. HALAMAN 271 - 283
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN TOTAL ASET TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI PEMODERASI

Yenni Astika[a], Tuti Meutia[b*]
[ab]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
[2*]*Corresponding Author*: tuti_meutia@unsam.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of company operational complexity and total assets on audit report lag with the reputation of the public accounting firm (KAP) as a moderating variable in coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The samples in this study were companies obtained from population data of coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2010-2019 period which were selected using the Purposive Sampling method. The data analysis methods used are classic assumption tests such as normality tests, heteroscedasticity tests as well as autocorrelation tests and hypothesis tests such as multiple linear regression tests, T tests, F tests, and R2 tests using SPSS 22 as an analysis tool. The results of the multiple linear regression equation are Y = 7.755 + 0.224X1 + 0.709X2 + e and Y = 7.755 – 0.224X1 + 0.709X2 + 0.122X1X2 + 0.427X1M + 0.431X2M + e. Partially, company operations have a positive and insignificant effect on Audit Report Lag. Total assets have a positive and significant effect on Audit Report Lag. KAP reputation cannot positively and insignificantly moderate the Audit Report Lag. The complexity of company operations and total assets both show a positive and insignificant influence on the Audit Report Lag and the KAP's total assets and reputation have a positive and significant influence on the Audit Report Lag. Suggestions for future researchers are to add other variables in their research. This is because the variables in this study cannot fully explain the condition of Audit Report Lag in more depth in Coal mining sector companies listed on the IDX.

Keywords: *Complexity of company operations, Total assets, KAP Reputation, Audit Report Lag*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi perusahaan dan total aset terhadap audit report lag dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang diperoleh dari data populasi perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019 yang dipilih dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi dan uji hipotesis seperti uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji R^2 dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Hasil persamaan regresi linier berganda adalah Y = 7.755 + 0.224X1 + 0.709X2 + e dan Y = 7.755 – 0.224X1 + 0.709X2 + 0.122X1X2 + 0.427X1M + 0.431X2M + e. Secara parsial, operasi perusahaan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Audit Report Lag. Total aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Reputasi KAP secara positif dan tidak signifikan tidak dapat memoderasi Audit Report Lag. Kompleksitas operasi perusahaan dan total aset sama-sama menunjukkan pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Audit Report Lag serta Total aset dan reputasi KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel lain dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan variabel dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan kondisi *Audit Report Lag* secara lebih mendalam pada perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Kompleksitas operasi perusahaan; Total aset, Reputasi KAP; Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah go public. Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang go public, semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan.

Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerja sama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan (Innayati dan Susilowati, 2015). Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki focus terhadap jumlah unit yang berbeda (Maemunah, 2014). Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012).

Total aset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar audit fees yang lebih tinggi sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir (Trisnawati dan Alvin, 2010).

Penelitian Putri dan Suryono (2015) menjelaskan apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. *Audit Report Lag* dihitung atas dasar jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dimulai sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen (Wardhana, 2014).

Kantor akuntan yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit laporan keuangan lebih efisien dan memiliki flesibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang bereputasi tinggi maka auditor tersebut dipandang sebagai seorang auditor yang bereputasi tinggi pula, ini karena biasanya kantor akuntan public itu sendiri dikenal lewat nama auditornya sehingga bisa menyampaikan laporankeuangan yang lebihcepat (Puspitasari dan Nurmala Sari, 2012).

Warren et al. (2008) menyatakan perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan auditsecara tepat waktu. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar audit fees yang lebih tinggi sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), Trisnawati dan Alvin (2010) yang menyatakan bahwa Total aset berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berlandaskan teori sinyal, perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP big four dianggap dapat memberikan nilai lebih atas laporan keuangan dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Jadi semakin tinggi reputasi KAP, maka semakin rendah *audit report lag*.

Di Indonesia, ada 2 jenis pertambangan yang menduduki peringkat teratas untuk hasil produksinya. Salah satunya ialah pertambangan batubara. Perusahaan batubara memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi, jadi informasi laporan keuangan yang tepat waktu menjadi hal penting bagi investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini berjudul "Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Total Aset terhadap *Audit Report Lag* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI"

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Report Lag

Audit Report Lag didefinisikan sebagai "*The time period between a company's fiscal year end and the date of the audit report*." (Knechel dan Payne, 2001:139). Pendapat tersebut mengandung arti bahwa *Audit Report Lag* merupakan periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Hal tersebut dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan menjadi sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Widiati dan Septi, 2008). Menurut Rahayu dan Suhayati (2010), *audit report* merupakan alat komunikasi formal yang digunakan untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai apa yang telah dilakukan auditor dan opini auditor terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan (Putri dan Suryono, 2015).

Untuk mengetahui *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI menggunakan alat ukur yang digunakan mengikuti penelitian oleh Artaningrum, dkk., (2017):

$$Audit\ Report\ Lag = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Siuko, 2009) dalam Saputri (2012). Kompleksitas operasi perusahaan dalam suatu perusahaan tergantung pada jumlah dari setiap unit operasi (cabang) dan diserfikasi bisnis (Ariyani dan Budiartha, 2014). Penelitian Che-Ahmad (2008) menjelaskan bahwa jumlah anak perusahaan yang dimiliki

perusahaan mencerminkan perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya.

Kompleksitas operasi menunjukkan adanya hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan, dengan cara saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kompleksitas operasi merupakan dampak langsung dari pembagian tugas kerja dan pembagian unit organisasi yang fokusnya terletak pada perbedaan jumlah unit. Semakin kompleks operasi suatu perusahaan dengan beragam jumlah tugas dan unit organisasi yang dimiliki maka dapat mengakibatkan masalah manajerial dan organisasional yang lebih kompleks untuk diselesaikan (Hasibuan dan Abdurahim, 2017).

Semakin kompleks suatu perusahaan maka akan membuat transaksi perusahaan tersebut semakin rumit karena adanya laporan keuangan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor, hal ini menyebabkan auditor akan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan auditnya (Ariyani dan Budiartha, 2014). Karena auditor memiliki lebih banyak item-item yang harus diaudit dari perusahaan klien, hal ini menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang (Dewi dan Saputra, 2017).

Perusahaan yang memiliki unit operasi (anak perusahaan) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kompleksitas Operasi perusahaan} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Total aset atau yang disebut juga dengan aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Total aktiva dalam penelitian ini diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar perusahaan. Menurut Munawir (2002) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Sedangkan menurut Fransisko (2005) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Menurut Munawir (2002) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya konkrit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode kegiatan perusahaan periode berikutnya (paling lama satu tahun). Aktiva yang harus disediakan untuk beroperasinya perusahaan secara permanen adalah golongan aktiva tetap.

Total aset merupakan jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Dalam penelitian ini total aset dihitung sesuai penelitian yang dilakukan oleh Heri, (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Aset = \text{Total Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar} + \text{Aset Tidak Berwujud}$$

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan. Menurut Elder et al., (2011) mengemukakan bahwa kantor akuntan publik (KAP) yang bereputasi baik biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik (KAP) nasional yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik (KAP) besar yang berlaku universal, yang telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil.

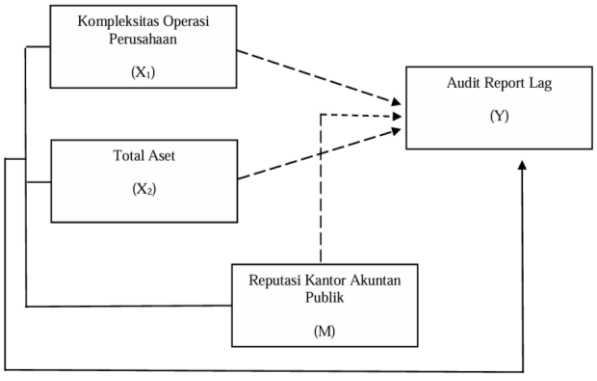
Penelitian Utami (2006) dalam Panjaitan (2017) menjelaskan KAP besar cenderung memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Pendekatan hubungan dalam menganalisis proses KAP mengasumsikan bahwa KAP membentuk struktur sosial yang diciptakan melalui proses komunikasi, Edna Rogers (2002:1). Adapun ciri-ciri KAP menurut Rogers adalah:

1. Arus pesan dua arah.
2. Konteks komunikasi dua arah.
3. Tingkat umpan balik tinggi.
4. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat.
6. Efek yang terjadi perubahan sikap.
7. Efektifitas KAP

Pengukuran Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag* pada variabel ini menggunakan *variabel dummy*, kategori perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) the big four diberi nilai satu (1), dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) non the big four maka di beri nilai nol (0) (Abadi, 2017).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan Gambar 1, Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_2 : Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_3 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_4 : Kompleksitas operasi perusahaan dan total aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_5 : Total aset dan Reputasi KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka (Sugiyono, 2014). Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Andre dan Taqwa, 2020). Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel, website www.idx.co.id serta Website resmi perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2019 yang berjumlah 24 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dan melaksanakan penelitian suatu objek. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2019. 2. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang memiliki anak perusahaan (cabang), sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019. 3. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode 2010-2019. 4. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang dinyatakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Berdasarkan *purposive sampling* maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 6 Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2019.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat/dependen variabel dengan satu atau lebih variabel bebas/independen variabel (Ghozali, 2013). Model regresi yang digunakan ialah:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2X2 + \beta 3.M + e$$

Moderated Regression Analysis (MRA) atau disebut dengan uji interaksi digunakan untuk menguji pengaruh dan hubungan antar variabel independen. Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya memuat interaksi perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2012). Berikut Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2X2 + \beta3.M + e \quad \text{..... (I)}$$

$$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2X2 + \beta3\ X1.M + \beta4\ X2.M + e \quad \text{..... (II)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat/dependen variabel dengan satu atau lebih variabel bebas/independen variabel (Gozali, 2013). Berikut ini persamaan dari pengujian hipotesis, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3.M + \beta1\ X1.\ M + \beta2\ X2.M + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 7.755 artinya apabila nilai kompleksitas operasi perusahaan dan total aset bernilai 0, maka nilai Audit Report Lag sebesar 7.755.
b. Koefisien regresi variabel kompleksitas operasi perusahaan bernilai negatif, yaitu -0.224 artinya setiap peningkatan kompleksitas operasi perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan kondisi Audit Report Lag sebesar 0.224 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
c. Koefisien regresi variabel total aset bernilai positif, yaitu 0.709 artinya setiap peningkatan total aset sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kondisi Audit Report Lag sebesar 0.709 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
d. Koefisien regresi variabel komplekstitas operasi perusahaan dan total aset bernilai positif, yaitu 0.122 artinya setiap peningkatan kompleksitas operasi perusahaan dan total aset sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kondisi Audit Report Lag sebesar 0.122 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
e. Koefisien regresi variabel komplekstitas operasi perusahaan dan reputasi KAP bernilai positif, yaitu 0.427 artinya setiap peningkatan kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kondisi Audit Report Lag sebesar 0.427 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
f. Koefisien regresi variabel total aset dan reputasi KAP bernilai positif, yaitu artinya setiap peningkatan total aset dan reputasi KAP sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kondisi Audit Report Lag sebesar 0.431 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

Hasil uji t

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.109 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan secara

parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. Variabel total aset memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. Variabel Reputasi KAP memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0.372 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi KAP tidak memoderasi variabel *Audit Report Lag* yang secara parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Audit Report Lag. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.
4. Variabel kompleksitas operasi perusahaan dan total aset memiliki koefisien regresi dengan milai signifikansi sebesar 0.31 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan dan total aset secara parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.
5. Variabel total aset dan reputasi KAP memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel total aset dan reputasi KAP secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Hasil Uji F

Uji F untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai F hitung sebesar 8.007 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai signifikan < α (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi kompleksitas operasi perusahaan dan total aset secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Angka R sebesar 0.548 yang berarti bahwa hubungan antara Variabel kompleksitas operasi perusahaan, total aset dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi terhadap *Audit Report Lag* mempunyai hubungan sebesar 54,8%. Nilai R Square yang dihasilkan 0.300 yang berarti 30,0% dari variasi *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel kompleksitas operasi perusahaan, total aset dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya yaitu 70,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.109 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* disebabkan karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan/cabang yang banyak sekalipun tidak dapat memberikan pengaruh dalam proses pekerjaan audit agar lebih cepat selesai, meskipun dalam lingkup kerja auditor yang luas. Dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik, semakin banyak cabang suatu perusahaan beserta beragam jumlah tugas dan unit organisasi yang dimiliki maka dapat mengakibatkan masalah manajerial dan organisasional yang lebih kompleks untuk diselesaikan. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak jumlah unit/cabang suatu perusahaan maka akan membuat transaksi perusahaan tersebut semakin rumit karena adanya laporan keuangan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor, hal ini menyebabkan auditor akan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan auditnya, karena auditor memiliki lebih banyak item-item yang harus diaudit dari perusahaan klien, hal ini mengakibatkan proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang dan menyesuaikannya dengan transaksi transaksi yang telah terjadi. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut, hal ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas sehingga kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya secara tepat waktu.

Pengaruh Total Aset terhadap *Audit Report Lag*

Variabel total aset memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Yang berarti bahwa total aset berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda (2014) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan total aset berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan karena adanya *internal control* yang baik yang dimiliki perusahaan dalam mengolah aset perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Perusahaan yang besar tentu memiliki asset yang besar, perusahaan-perusahaan yang besar juga memiliki sumber daya dan mampu untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi dan memilih auditor terpercaya untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir. Selain itu, dengan total aset yang dimiliki perusahaan juga mencerminkan posisi kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan kesan baik terhadap publik, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk bersedia menjalin kerjasama dengan perusahaan. Dengan demikian keterbukaan sumber informasi yang tercermin melalui laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi sangat diperhatikan guna mempermudah kerjasama, investasi dan membangun relasi dengan

pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Total aset yang dikelola dan dialokasikan secara tepat dapat membawa pengaruh yang baik untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dimata publik, sehingga internal kontrol yang baik dalam mengelola aset perusahaan sangat diperhatikam guna menjaga eksistensi perusahaan dan menekan terjadinya keterlambatan laporan keuangan perusahaan setelah tahun buku berakhir.

Reputasi Kantor Akuntan Publik mampu memperkuat pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap Audit Report Lag

Variabel Reputasi KAP memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0.372 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi KAP tidak memoderasi variabel kompleksitas operasi perusahaan yang secara parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP tidak mampu memperkuat pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiartha (2016) dan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hal ini disebabkan karena reputasi Kantor Akuntan Publik yang dipilih oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya audit tiap cabang perusahaan. Penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilakukan dengan berbagai tahap dan memerlukan waktu yang berbeda pada setiap periode, disesuaikan dengan banyaknya laporan konsolidasian perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, semakin pendek *audit report lag* merupakan *good news* yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan maupun auditor di mata publik. Perusahaan mempercayakan laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun non *Big Four* sama-sama memiliki tingkat penyelesaian yang berbeda pada periode tertentu, sesuai dengan seberapa besar tingkat kesulitan dan banyaknya laporan keuangan yang harus diperiksa pada tiap-tiap cabang perusahaan. Sehingga Reputasi KAP tidak dapat memperkuat pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Total Aset terhadap *Audit Report Lag*

Variabel kompleksitas operasi perusahaan dan total aset memiliki koefisien regresi dengan milai signifikansi sebesar 0.31 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan dan total aset secara parsial sama sama menunjukkan pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), Trisnawati dan Alvin (2010), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan total aset tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kompleksitas operasi perusahaan dan total aset terhadap *Audit Report Lag* disebabkan karena kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan/cabang memiliki total aset yang berbeda dan cenderung mempengaruhi waktu auditor dalam menyelesaikan tugas

auditnya. Auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan beserta transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dan memastikan laporan keuangan yang telah tersaji bebas dari unsur material dan dapat dipastikan kebenarannya. Meskipun peusahaan terdiri dari banyak unit/cabang bukan berarti perusahaan memiliki total aset yang sama besar pada tiap unitnya. Kemungkinan terjadinya *audit report lag* akan tetap terjadi karena perusahaan yang berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang tentunya tergantung dengan kebijakan setiap pimpinan unit/cabang dalam mengontrol dan memilih auditor terbaik untuk melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan pada setiap unit/cabang agar dapat menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu dan menekan keterlambatan pelaporan keuangan masing-masing perusahaan.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik mampu memperkuat Pengaruh Total Aset terhadap *Audit Report Lag*

Variabel total aset dan reputasi KAP memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel total aset dan reputasi KAP secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis kelima diterima. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2015), Hasanah (2018), dan Amanda (2014) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit report lag dan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian menunjukkan reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh total aset terhadap *audit report lag* disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit report lag* dengan rentan waktu penyelesaian yang lebih cepat. KAP *Big Four* menentukan kredibilitas laporan keuangan dan memiliki staf auditor dalam jumlah besar, lebih berpengalaman, serta kompeten. Dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh KAP *Big Four* secara tidak langsung mereka menawarkan jasa dan kualitas auditor yang dimiliki sehingga mempengaruhi biaya audit yang ditetapkan, yang tentunya lebih tinggi dari KAP non *big four*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mempengaruhi kinerja serta pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Karena total aset mempengaruhi sumber daya dan pandangan publik terhadap perusahaan, sehingga meminimalkan terjadinya *audit report lag*. Perusahaan dengan pengendalian internal yang baik dan memiliki total aset yang besar mampu menyediakan biaya audit yang besar dan memilih KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yang dipercaya mampu menyelesaikan tugas audit laporan keuangan perusahaan secara lebih cepat. Tentu dengan biaya audit besar perusahaan ttidak ingin dirugikan, dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan jasa audit yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh total aset terhadap *Audit Report Lag*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh

secara positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan Batubara; (2) Total aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*; (3) Reputasi KAP secara positif dan tidak signifikan tidak dapat memoderasi *Audit Report Lag*; (4) Kompleksitas operasi perusahaan dan total aset sama-sama menunjukkan pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*; (5) Total aset dan reputasi KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. KAP Big Four menentukan kredibilitas laporan keuangan dan memiliki staf auditor dalam jumlah besar, lebih berpengalaman, serta kompeten.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel lain dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan variabel dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan kondisi *Audit Report Lag* secara lebih mendalam pada perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

Afrida, Zuny dan Susanti, Diah Ayu, 2017, "Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus Vol.1 No.1.

Angruningrum, S & Wirakusuma, 2013, "Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas oprasi, reputasi KAP dan komite audit pada Audit Delay, E-jurnal Akuntansi universitas Udayana 5.2, hlm.251-270.

Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma, 2013, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay", ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270.

Artaningrum, Rai Gina, Budiartha, I ketut dan Wirakusuma, Made Gede, 2017, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbnakan", E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana,Vol, 6 No. 3.

Darmawan, I Putu Yoga dan Ni Luh Sari Widhiyani, 2017, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay", ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21.1. Oktober 2017: 254-282.

Dwi Utami, Edi, B. S., dan Ari, P, 2017, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan", Ekonomi-Akuntansi, 1-20. Dwiyanti, R, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam, 2012, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS", Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam, 2015, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam, 2015, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A dan Hanafi M.M, 2000, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2011, Strandar Profesional Akuntan Publik.

Laporan Keuangan diakses pada tanggal 3 September 2020 dari www.idx.co.id.

Mazkiyani, Nur dan Sigit Handoyo, 2017, Audit Report Lag of Listen Companies in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol.17.1. Juli.

Munawir, 1979, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Cetakan Keenam Belas. Septemper 2012.

Sugiyono, 2015, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: CV Alfabeta.

Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiartha, 2016, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag", E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Vol, 15 No,1 hal. 200-227.

Widyastuti, M.T., dan Astika, L.P, 2017, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay, E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana. Vol.18, No. 2, 1082-1111.